

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

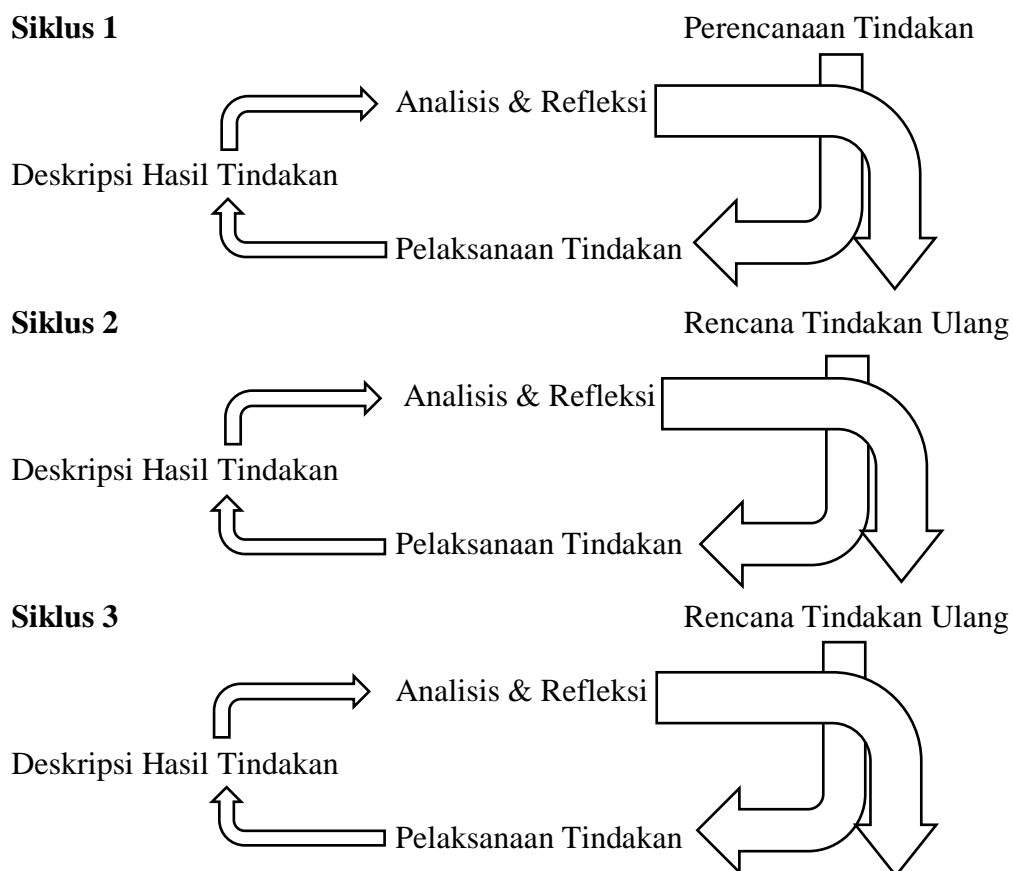
A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data yang akurat yang bertujuan dengan kegunaan tertentu dalam berbagai bidang misalnya, pendidikan, kewirausahaan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian tentunya harus menggunakan metode yang sesuai dengan rencana yang akan dilaksanakan. Metode penelitian terdapat dua bagian yaitu, metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan metode penelitian eksperimen. Dengan menggunakan metode penelitian maka penelitian yang telah dilaksanakan kita akan mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Dengan demikian, metode penelitian harus digunakan ketika akan melaksanakan penelitian.

Heryadi (2014:42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan teks eksplanasi dan menyajikan teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada peserta didik kelas VIII MTs Jidris Assalam Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:56), “PTK merupakan penerapan cara-cara ilmiah dalam proses pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil pendidikan akan terus diperolehnya.

Menurut Heryadi (2014:57), “Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*).” Oleh karena itu, penelitian penulis pun memiliki langkah-langkah tersebut.

Agar lebih mudah dipahami, berikut penulis gambarkan langkah-langkah metode penelitian tindakan kelas menurut Heryadi (2014:64) sebagai berikut.



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas
(Heryadi, 2014:64)

Penjelasan dari langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah merencanakan sesuatu sebelum dilakukannya pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas VIII MTs Jidris Assalam. Permasalahannya adalah banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga penekiti ingin menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Jidris Assalam adalah model ceramah dan hanya menerapkan model itu saja. Cara mengatasinya adalah dengan menerapkan model yang lain yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Adapun beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Indikator pencapaian.
- c. Menyusun sebuah perangkat pembelajaran seperti lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan tindakan di kelas. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti harus menerapkan sesuatu yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peserta didik harus mampu mencapai indikator pencapaian kompetensi. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran menggunakan sumber dan alat yang telah disediakan oleh sekolah. Setelah peserta didik berkelompok, setiap peserta didik mengerjakan evaluasi.

3. Deskripsi Hasil Tindakan

Deskripsi hasil tindakan adalah mendeskripsikan hasil evaluasi atas keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, tujuannya agar mengetahui pencapaian yang berdasarkan standar suatu keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan pendeskripsian ini peneliti dapat mengetahui berapa orang yang sudah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); hasil belajar peserta didik; dan hasil sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi adalah menganalisis dan mengevaluasi. Hasil dari deskripsi akan menjadi bahan analisis. Hasil dari deskripsi tersebut diketahui bahwa ada peserta didik yang sudah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan tersebut perlu dianalisis mengapa ada peserta didik yang sudah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga permasalahan tersebut akan menjadi bahan refleksi faktor apa saja yang menjadi penyebab peserta didik berhasil dan tidak berhasil. Dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC) sebagian peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan sebagiannya lagi peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Setelah dilakukannya penganalisisan peneliti dapat merefleksi bahwa peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran harus diberi dukungan dan motivasi agar peserta didik tersebut mempunyai keberanian dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik dapat disebabkan oleh sifat pemalu misalnya dalam bertanya.

Siklus 1

1. Pencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan adalah merencanakan sesuatu yang akan dilaksanakan. Pada perencanaan tindakan misalnya, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), indikator pencapaian, menyusun lembar kerja peserta didik, media pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Pelaksaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

3. Deskripsi Hasil Tindakan

Deskripsi hasil tindakan adalah mendeskripsikan hasil pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dalam tahap ini, peneliti dapat mengetahui peserta didik yang sudah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dapat mengetahui peserta didik ketika dalam proses pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi adalah menganalisis dan mengevaluasi hasil dari pendeskripsian tadi. Pada siklus satu banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dengan baik ketika pembelajaran berlangsung. Pada siklus satu ini belum berhasil karena banyak peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Setelah melakukan penganalisan, peneliti melakukan refleksi bahwa banyak peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Cara mengatasinya yaitu dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada siklus satu ini dikethui belum berhasil sehingga diharuskan melanjutkan penelitian dengan siklus 2.

Siklus 2

1. Rencana Tindakan Ulang

Pada tahap rencana tindakan ulang adalah merencanakan kembali sesuatu yang akan dilaksanakan. Pada perencanaan tindakan misalnya, membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), indikator pencapaian, menyusun lembar kerja peserta didik, media pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

3. Deskripsi Hasil Tindakan

Deskripsi hasil tindakan adalah mendeskripsikan hasil pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dalam tahap ini, peneliti dapat mengetahui semua peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dapat mengetahui peserta didik ketika dalam proses pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi adalah menganalisis dan mengevaluasi hasil dari pendeskripsian tadi. Permasalahan pada siklus kedua semua peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), semua peserta didik sudah memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Pada siklus kedua ini sudah berhasil karena semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik.

Setelah melakukan penganalisan, peneliti melakukan refleksi semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada kedua ini diketahui sudah berhasil karena semua peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

dengan cara memotivasi dan memberikan dorongan yang baik agar peserta didik ingin belajar.

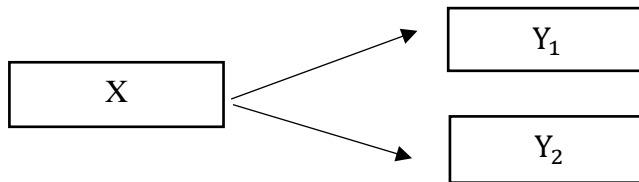
B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka atau rancangan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data dan analisis data. Desain penelitian juga dapat berupa pedoman untuk melaksanakan penelitian, bagaimana cara melaksanakan penelitian yang baik dan benar. Desain penelitian ini dapat berupa pengumpulan data, mengolah data, dan analisis. Penelitian dapat dilakukan dengan mensurvey tempat terlebih dahulu, kemudian melakukan penelitian dan menganalisis data setelah melakukan penelitian. Desain penelitian dilakukan sebelum peneliti melaksanakan penelitian.

Heryadi, (2014:124) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan kelas (PTK)”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks

eksplanasi pada peserta didik kelas VIII MTs Jidris Assalam Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Oleh karena itu, desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Desain Penelitian
(Heryadi, 2014:124)

Keterangan:

X : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Jidris Assalam Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksplanasi.

Y₁ : Kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Y₂ : Kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks eksplanasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang akan diteliti dalam suatu permasalahan penelitian misalnya, umur, anak-anak, dewasa dan lain sebagainya. Masalah dalam penelitian tentunya menjadi bahan utama dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. Dalam setiap variabel mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Variabel bebas bertujuan untuk

memberikan efek, sedangkan variabel bebas bertujuan untuk memberikan respon dari variabel bebas tersebut.

Menurut Heryadi (2014:125), “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Setiap penelitian pasti memiliki variabel penelitian (mungkin satu atau lebih variabel). Istilah variabel sering juga diganti dengan peubah.” Variabel penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel prediktor adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Variabel terikatnya adalah kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Jidris Assalam Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksplanasi.

D. Teknik Penelitian dan Instrumen Penilaian

Teknik penelitian adalah cara untuk memperoleh suatu data dalam penelitian. Setelah peneliti, menentukan variabel penelitian kemudian peneliti menentukan teknik apa saja yang akan digunakan ketika penelitian dilakukan. Untuk memperoleh data tentunya harus menggunakan beberapa teknik agar peneliti bisa melaksanakan penelitiannya dengan baik dan benar. Setiap penelitian tentu berbeda-beda dalam

menentukan teknik penelitian. Oleh karena itu, setiap akan melaksanakan penelitian maka peneliti harus menentukan terlebih dahulu teknik yang akan dilakukannya.

Heryadi (2014:71) menjelaskan “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan teknik tes.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan ke lapangan atau tempat untuk mendapatkan data. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati suatu objek sehingga akan mendapatkan informasi atau data yang sesuai dengan permasalahan. Pengamatan terhadap suatu permasalahan fakta atau opini, identifikasi atas masalah. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara survey langsung tempat yang akan diteliti. Dengan cara survey langsung maka peneliti akan mengetahui bagaimana keadaan dari tempat itu.

Heryadi (2014:84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Teknik observasi ini terbagi menjadi dua bagian pertama, observasi digunakan untuk memperoleh data awal peserta didik. Kedua, ketika proses pembelajaran untuk memperoleh hasil tindakan. Observasi ini juga dilakukan melalui dua cara yaitu pertama, observasi peserta didik melalui wawancara dengan guru mata pelajaran untuk memperoleh data awal peserta didik. Kedua, observasi dilakukan guru kepada peneliti saat proses pembelajaran sehingga nanti hasilnya dapat dilihat kepada guru mata pelajaran. Oleh karena itu, guru mata

pelajaran akan menilai dan melihat apakah peneliti tersebut menerapkan model pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkahnya.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara tentunya sering digunakan dalam berbagai situasi misalnya, penelitian, proses penerimaan kerja, dan studi kasus. Wawancara bertujuan untuk mengetahui latar belakang seseorang dan untuk mengetahui pendapat seseorang mengenai informasi atau suatu hal tertentu. Dalam proses wawancara, harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus sesuai dengan permasalahan yang terjadi agar mendapatkan informasi yang benar-benar terjadi. Jadi, teknik wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi dari seseorang secara lisan atau tulis.

Heryadi (2014:74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*).” Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran baik dalam hal materi maupun dari hal lainnya, seperti dalam materi yaitu dalam teks eksplanasi, menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksplanasi. Objek yang dituju adalah peserta didik dan peneliti.

3. Teknik Tes

Teknik tes adalah suatu alat untuk menilai atau mengamati terhadap objek yang akan dinilai oleh peneliti. Teknik tes dapat dilakukan secara tertulis dan lisan, agar peneliti mengetahui apakah peserta didik memahami apa yang telah disampaikan

oleh peneliti. Evaluasi terhadap peserta didik harus ada dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknik tes, maka peneliti akan mengetahui mana peserta didik yang benar-benar dan yang tidak memahami apa yang telah disampaikan sebelumnya. Jadi, teknik tes adalah penilaian terhadap suatu objek atau evaluasi akhir setelah melaksanakan pembelajaran.

Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Dengan menggunakan teknik tes, diperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksplanasi.

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian adalah (1) pedoman observasi, (2) pedoman wawancara, (3) pedoman tes, (4) silabus (5) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini bisa digunakan untuk pengamatan peserta didik ketika proses pembelajaran. Berikut ini pedoman observasi yang digunakan untuk memperoleh data ketika pelaksanaan pembelajaran di MTs Jidris Assalam kelas VIII.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Perilaku yang diamati pada proses pembelajaran			
		Keaktifan (1-3)	Partisipasi (1-3)	Bersungguh-sungguh (1-3)	Skor
1.					

2.				
3.				

Keterangan:

No	Kriteria Penilaian		Skor	Keterangan
1.	Keaktifan	Aktif	3	Jika peserta didik menyimak penjelasan dengan baik.
		Kurang aktif	2	Jika peserta didik hanya sebagian yang menyimak penjelasan dengan baik.
		Tidak aktif	1	Jika peserta didik tidak menyimak penjelasan dengan baik.
2.	Partisipasi	Partisipasi	3	Jika peserta didik bekerjasama dengan teman kelompoknya saat kegiatan diskusi.
		Kurang berpartisipasi	2	Jika peserta didik hanya sebagian bekerjasama dengan teman kelompoknya saat kegiatan diskusi.
		Tidak berpartisipasi	1	Jika peserta didik tidak bekerjasama dengan teman kelompoknya saat kegiatan diskusi.
3.	Bersungguh-sungguh	Bersungguh-sungguh	3	Jika peserta didik memahami materi yang disampaikan guru.
		Kurang bersungguh-sungguh	2	Jika peserta didik hanya sebagian memahami materi yang disampaikan guru.
		Tidak bersungguh-sungguh	1	Jika peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan guru.

2. Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama :

Kelas :

1. Apakah kamu tertarik belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*?

2. Bagaimana pendapatmu belajar mengenai pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran teks eksplanasi terutama dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksplanasi?
 3. Mengapa kamu senang dengan model pembelajaran tersebut?
 4. Merasa bosan tidak belajar bahasa Indonesia?
3. Pedoman Tes
- a. Pedoman Penilaian Pengetahuan

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah
Kebahasaan Teks Eksplanasi

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Ketepatan menjelaskan identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi.			
	a. Tepat, jika mampu menjelaskan identifikasi fenomena disertai alasan.	3		15
	b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan identifikasi fenomena tidak disertai alasan.	2	5	10
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan identifikasi fenomena.	1		5
2.	Ketepatan menjelaskan penggambaran rangkaian kejadian dalam teks eksplanasi.			
	a. Tepat, jika mampu menjelaskan penggambaran rangkaian kejadian disertai alasan.	3		15
	b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan penggambaran rangkaian kejadian tidak	2	5	10

	<p>disertai alasan.</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan penggambaran rangkaian kejadian.</p>	1		5
3.	<p>Ketepatan menjelaskan ulasan dalam teks eksplanasi.</p> <p>a. Tepat, jika mampu menjelaskan ulasan disertai alasan.</p> <p>b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan ulasan tidak disertai alasan.</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan ulasan.</p>	3	5	15
		2		10
		1		5
4.	<p>Ketepatan menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi.</p> <p>a. Tepat, jika mampu menjelaskan konjungsi kausalitas disertai alasan.</p> <p>b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan konjungsi kausalitas tidak disertai alasan.</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan konjungsi kausalitas.</p>	3	3	9
		2		6
		1		3
5.	<p>Ketepatan menjelaskan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi.</p> <p>a. Tepat, jika mampu menjelaskan konjungsi kronologis disertai alasan.</p> <p>b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan konjungsi kronologis tidak disertai alasan.</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan konjungsi kronologis.</p>	3	3	9
		2		6
		1		3
6.	Ketepatan menjelaskan kata teknis dalam teks			

	eksplanasi.			
	a. Tepat, jika mampu menjelaskan kata teknis disertai alasan.	3		9
	b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan kata teknis tidak disertai alasan.	2	3	6
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan kata teknis.	1		3
7.	Ketepatan menjelaskan kata benda dalam teks eksplanasi.			
	a. Tepat, jika mampu menjelaskan kata benda disertai alasan.	3		9
	b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan kata benda tidak disertai alasan.	2	3	6
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan kata benda.	1		3
Skor Maksimal		81		
KKM		75		

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan (skor} \times \text{bobot)} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

b. Pedoman Penilaian Keterampilan

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Ketepatan menulis teks eksplanasi dengan bagian identifikasi fenomena dalam teks eksplanasi. a. Tepat, jika mampu menulis bagian identifikasi			

	fenomena.	3		15
	b. Kurang tepat, jika hanya mampu menulis sebagian identifikasi fenomena.	2	5	10
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis bagian identifikasi fenomena.	1		5
2.	Ketepatan menulis teks eksplanasi dengan bagian penggambaran rangkaian dalam teks eksplanasi.			
	a. Tepat, jika mampu menulis bagian penggambaran rangkaian kejadian.	3		15
	b. Kurang tepat, jika hanya mampu menulis sebagian penggambaran rangkaian kejadian.	2	5	10
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis bagian penggambaran rangkaian kejadian.	1		5
3.	Ketepatan menulis teks eksplanasi dengan bagian ulasan dalam teks eksplanasi.			
	a. Tepat, jika mampu menulis bagian ulasan.	3		15
	b. Kurang tepat, jika hanya mampu menulis sebagian ulasan.	2	5	10
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis bagian ulasan.	1		5
4.	Ketepatan menulis teks eksplanasi dengan bagian konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi.			
	a. Tepat, jika mampu menulis bagian konjungsi kausalitas.	3		15
	b. Kurang tepat, jika hanya mampu menulis sebagian konjungsi kausalitas.	2	5	10
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis bagian konjungsi kausalitas.	1		5

5.	Ketepatan menulis teks eksplanasi dengan bagian konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi.			
	a. Tepat, jika mampu menulis bagian konjungsi kronologis.	3		15
	b. Kurang tepat, jika hanya mampu menulis sebagian konjungsi kronologis.	2	5	10
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis bagian konjungsi kronologis.	1		5
6.	Ketepatan menulis teks eksplanasi dengan bagian kata teknis dalam teks eksplanasi.			
	a. Tepat, jika mampu menulis bagian kata teknis.	3		9
	b. Kurang tepat, jika hanya mampu menulis sebagian kata teknis.	2	3	6
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis bagian kata teknis.	1		3
7.	Ketepatan menulis teks eksplanasi dengan bagian kata benda dalam teks eksplanasi.			
	a. Tepat, jika mampu menulis bagian kata benda.	3		9
	b. Kurang tepat, jika hanya mampu menulis sebagian kata benda.	2	3	6
	c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis bagian kata benda.	1		3
Skor Maksimal		93		
KKM		75		

Nilai Perolehan = $\frac{\text{Skor Perolehan (skor} \times \text{bobot)}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

4. Silabus

“Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran” (Permendikbud, 2016:5). Penulis menggunakan silabus agar mengetahui langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Silabus yang penulis gunakan yaitu mengenai materi pembelajaran menelaah stuktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksplanasi.

5. Rencana Pembelajaran (RPP)

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)”. RPP adalah perangkat pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian di MTs Jidris Assalam kelas VIII MTs Jidris Assalam.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber data yang dapat diperoleh apabila dalam penelitian tersebut menggunakan pertanyaan atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Sumber data penelitian dapat disebut subjek yang diteliti misalnya manusia, dan lain sebagainya. Sumber data dapat digunakan untuk mengetahui berapa banyak subjek yang akan diteliti. Data adalah sebuah kenyataan yang berfungsi sebagai sumber untuk menyusun pendapat agar mengetahui data itu

benar atau hanya opini saja. Sumber data penelitian dapat berupa individu atau kelompok.

Heryadi (2014:92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data dalam melaksanakan penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Jidris Assalam Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Peneliti melaksanakan penelitian pada peserta didik kelas VIII dengan jumlah peserta didik laki-laki 12 orang dan peserta didik perempuan 5 orang.

Tabel 3.4
Daftar Peserta didik Kelas VIII
MTs Jidris Assalam Kota Tasikmalaya

No.	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Abdul Latif	L
2.	Dias Mulkyyasa	L
3.	Diki	L
4.	Ezzar Raditya	L
5.	Hana Muawanah	P
6.	Ikri Matuzahra	P
7.	Ilham Fahri Zaelani	L
8.	Mahesa Tri Putra	L
9.	M. Muplih Ramdani	L
10.	M. Faiz Rafi Al Amin	L
11.	Parizkul Barokah	L
12.	Repa Ardiansyah	L
13.	Reyhan Rihadatul A.	L
14.	Rido Wira Guna	L
15.	Risti Marlina	P
16.	Salsa Saparida	P
17.	Sheyla Restiani	P

F. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu kegiatan untuk mendapatkan sebuah data yang diinginkan dengan menggunakan cara tertentu. Dalam penelitian, pengumpulan data menjadi hal terpenting karena data yang diambil sudah tidak diragukan lagi. Pada saat proses penelitian berlangsung, peneliti akan berhubungan langsung dengan objek yang akan ditelitinya. Data yang didapatkan harus sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, karena data yang diperoleh didapatkan dari objek yang diteliti. Peneliti harus menerapkan langkah yang tepat agar data yang didapatkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Heryadi, (2014:106) mengemukakan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data.” Berdasarkan pernyataan tersebut dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti berhubungan langsung dengan sumber data yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data sesuai dengan harapan peneliti perlu melakukan beberapa langkah-langkah pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

1. Persiapan Pengumpulan data

Sebelum pelaksanaan pengumpulan data dilakukan peneliti perlu mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan. Keperluan yang dibutuhkan oleh peneliti biasanya berhubungan dengan persyaratan administrasi, instrument yang sudah memenuhi kriteria standar, dan pelbagai sarana pencatatan data.

Persyaratan administrasi yang harus dipersiapkan peneliti di antaranya yaitu surat pengantar dari lembaga dan surat izin dari instansi yang memiliki sumber data.

Persyaratan administrasi maksudnya adalah surat pengantar dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Surat izin dari sekolah MTs Jidris Assalam Kota Tasikmalaya. Selain persyaratan administrasi yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu instrumen yang sudah dilakukan uji kestandarannya, baik dilihat dari segi validitas dan reliabilitasnya. Instrument penelitian yang akan digunakan peneliti ketika pelaksanaan pengumpulan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman tes (Silabus dan RPP). Sarana pengumpulan data yang perlu dipersiapkan adalah alat-alat pencatat data. Alat-alat pencatat data yang dimaksud yaitu buku catatan, pulpen dan gawai.

2. Perilaku dalam pengumpulan data

Heryadi (2014:108) menegaskan, “Kesahihan dan keakuratan data yang diperoleh tidak semata-mata ditentukan oleh instrumen pengumpul data.” Manusia pengumpul data yang dimaksud adalah peneliti sendiri. Ada dua hal yang berhubungan dengan perilaku dalam pengumpulan data yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Kedua hal yang dimaksud adalah cara berpakaian dan cara beringkah laku menghadapi sumber data. Tempat penelitian adalah sekolah MTs Jidris Assalam Kota Tasikmalaya artinya peneliti perlu menggunakan cara berpakaian yang sopan, rapi dan sesuai dengan norma serta aturan yang ada di masyarakat dan mencerminkan berpakaian seperti seorang guru sekolah.

Tingkah laku yang diberikan terhadap sumber data atau peserta didik di sekolah yaitu berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, jangan bersikap angkuh dan saling menghargai satu sama lainnya. Hal ini sangat perlu

dilakukan oleh peneliti, karena tujuannya agar data yang diperoleh akurat dan bermanfaat untuk memecahkan masalah penelitian. Maka, sebelum melaksanakan pengumpulan data peneliti perlu sekali melaksanakan survey atau observasi awal ke sekolah.

3. Pencatatan dan Pengolahan data

Heryadi (2014:110) mengemukakan, “Pencatatan data adalah kegiatan mendokumentasikan informasi-informasi yang diperoleh dari sumber data melalui pengukuran dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.” Data hasil pengukuran maksudnya adalah dapat berupa data interval yang diwujudkan dengan dengan skor, dan dapat pula berupa data ordinal yang diwujudkan dengan kategori, seperti sangat pandai, pandai, cukup, kurang, dan kurang sekali. Dalam proses pencatatan data peneliti perlu hati-hati supaya tidak keliru, juga perlu adanya sikap jujur agar keakuratan dan keobjektifan data dapat terjamin.

Setelah data dicatat peneliti harus melakukan pembersihan data, maksudnya data yang telah terkumpul harus dilakukan penyeleksian secara seksama, hingga diperoleh mana data yang masih harus ditambah dan mana data yang tidak perlu dan perlu dibuang. Jika data telah diseleksi atau dibersihkan, tahapan berikutnya, data perlu dikoleksi bisa dalam bentuk tabel atau matrik data. Pengoleksian data merupakan kegiatan terakhir dalam proses pengumpulan data. Jika pengoleksian data belum selesai dibuat oleh peneliti berarti pengumpulan data yang dikerjakannya belum selesai dikerjakan.

G. Prosedur Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian maka peneliti harus mempersiapkan hal apa saja yang akan dilaksanakan ketika penelitian berlangsung. Prosedur penelitian adalah suatu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data yang berguna sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian ini. Dalam prosedur penelitian, pembahasannya mengenai lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Prosedur penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang detail atau langkah-langkah untuk menemukan data yang telah disiapkan oleh peneliti. Dengan begitu, prosedur penelitian sangat penting untuk melaksanakan penelitian.

Heryadi (2014:64) mengemukakan, beberapa langkah yang harus diketahui untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Mengenal masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan

Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara sehingga dapat mengenali akar permasalahan dan pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Jidris Assalam Kota Tasikmalaya. Pada tahap selanjutnya peneliti menetapkan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sehingga permasalahan dapat teratasi dengan tepat. Solusi yang dapat penulis berikan adalah penggunaan model *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran menelaah dan menulis teks eksplanasi.

Tindakan pembelajaran yang peneliti lakukan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Pelaksanaan berdasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 Revisi. Dalam pelaksanaannya peneliti atau guru harus merealisasikan kegiatan, atau program yang dibuat dalam RPP.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah melaksanakan prosedur penelitian, peneliti harus melaksanakan teknik pengolahan data. Pengolahan data adalah suatu proses untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dan mudah diterima disekitar masyarakat. Data mentah adalah data berupa sebuah catatan yang tidak memiliki arti bagi penggunanya, sehingga membutuhkan suatu proses pengolahan data untuk mengubah data tersebut menjadi informasi yang sangat berguna bagi orang lain. Data yang diolah harus sesuai dengan data yang ada di lapangan. Dengan demikian, peneliti harus melaksanakan pengolahan data dengan baik.

Mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendekatan kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah peneliti peroleh.
2. Menganalisis dan mempresentasikan data, yaitu peneliti menganalisis data yang telah diperoleh kemudian mempresentasikannya.

3. Menafsirkan data, yaitu peneliti menafsirkan data penelitian yang diperoleh mengenai keberhasilan atau ketidakberhasilannya.
4. Menjelaskan dan menyusun simpulan, yaitu peneliti menjelaskan dan menyusun simpulan hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh. Data yang dianalisis merupakan hasil kegiatan observasi aktivitas peserta didik dan guru, hasil evaluasi, dan hasil wawancara.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di MTs Jidris Assalam Kota Tasikmalaya pada peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Desember 2021 sampai dengan April 2022.